

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Sejarah berdirinya MA NU Raden Umar Said

MA NU Raden Umar Sa'id Colo didirikan beliau KH. Abdul Haris, awal mulanya didasari pada kehendak dari beberapa tokoh baik tokoh agama maupun tokoh masyarakat salah satunya adalah KH. Abdul Haris yang merupakan salah satu tokoh yang memiliki peran penting di desa Colo Dawe Kudus, dengan didirikannya madrasah ini bertujuan untuk mewujudkan adanya lembaga pendidikan berbasis agama pada tingkat aliyahsupaya masyarakat sekitar bisa memberikan pendidikan terbaik kepada anaknya setelah lulus dari SMP/MTs, ataupun yang memiliki latar belakang pendidikan pesantren (*Mutakhorrijin* Pondok Pesantren). Semuanya diterima dengan baik sehingga mereka mampu mengasah diri lebih baik terutama dalam mengasah kembali dan meningkatkan pengetahuan ilmu agama yang selama ini mereka pelajari.

Berdasarkan kehendak dari beberapa tokoh tersebut terutama beliau KH. Abdul Haris yang mencetuskan didirikannya madrasah ini, kemudian tahun 2014 beberapa tokoh agama dikumpulkan beserta beberapa tokoh masyarakat dan para akademis mereka yaitu KH. Muhtadi A.Ma, K.Hasyim, K.Salman guna membahas mengenai pendirian madrasah tersebut, hal ini mendapatkan respon yang baik dari para tokoh yang datang pada waktu itu, pertemuan ini menghasilkan kesepakatan untuk mendirikan madrasah yang diberi nama MA NU Raden Umar Sa'id nama ini diambil dari nama salah satu walisongo yang berada di gunung Muria, madrasah ini merupakan salah satu madrasah yang berada di bawah naungan LP Ma'arif NU Cabang Kudus. guna melakukan tindak lanjut dari pertemuan para

tokoh pada tahun 2004, maka pada tahun 2005 para Kyai, akademisi dan tokoh masyarakat dikumpulkan kembali untuk membentuk struktur kepemimpinan di madrasah tersebut.

Dari hasil pertemuan tersebut terpilihah kepala madrasah yaitu Bapak Muhammad Zaenul Anwar, S. Pd.I., MM. serta KH. Abdul Haris sebagai ketua pengurus yayasan, dengan dukungan dari warga masyarakat serta para *stakeholder* maka pada Tahun 2008 mulai dilakukan pembangunan gedung MA NU Raden Umar Sa'id Colo yang diawali dengan membeli sebidang tanah seluas 8800 m<sup>2</sup> tepat berada di bawah gedung TPQ AT-Taqwa Colo dengan pembiayaan dari swadaya masyarakat sekitar serta aghniya' desa Colo dan sekitarnya.<sup>1</sup>

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan

Sebuah sekolah berdiri tentu tidak lepas dari adanya visi misi dan tujuan begitu pula MA NU raden umar said yang memiliki visi yaitu "Mewujudkan peserta didik yang memiliki sikap religius, berakhlak mulia, serta unggul dalam prestasi dan mandiri".

Sedangkan misi dari madrasah tersebut yaitu: 1) Mewujudkan pendidikan yang berkualitas kepada semua peserta didik secara maksimal sesuai dengan bakat sehingga tercapai prestasi akademik dan non akademik yang dilaksanakan melalui sikap religius keagamaan, jujur terhadap diri sendiri, peduli kepada sesama, serta disiplin dalam perbuatan. 2) Terciptanya pembelajaran yang mengkombinasikan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan teknologi dalam lingkungan yang Islami di madrasah. 3) Mewujudkan terciptanya akhlak yang baik di seluruh lingkungan madrasah secara Islami. 4) untuk menumbuhkembangkan minat, potensi dan skill peserta didik yang dilakukan dengan cara yang religius,

---

<sup>1</sup>Data diperoleh dari dokumentasi MA NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus, pada tanggal 11 november 2019

jujur satu sama lain, peduli terhadap sesama, dan disiplin kepada diri sendiri.

Mengacu pada visi dan misi madrasah, Tujuan dari MA NU Raden Umar Said yaitu Meningkatkan penguasaan bahasa asing agar peserta didik berprestasi secara kompetitif dengan menumbuhkan budaya Islami ala *Ahlussunah Waljama'ah* sehingga terbentuk kader-kader pemimpin umat yang berilmu, beriman, bertaqwa, dan berakhlaq mulia.<sup>2</sup>

### 3. Keadaan guru dan peserta didik

Tenaga profesional yang memiliki peran dalam mengedukasi peserta didik yang terdiri dari kepala madrasah dan beberapa guru juga memiliki peran penting dalam terlaksananya tujuan dari visi dan misi madrasah. Mereka diharapkan bisa memberikan pendidikan sesuai dengan bidang ilmu yang mereka miliki sehingga nantinya output yang dihasilkan akan optimal sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional. Dengan demikian akan terwujud peserta didik yang memiliki kompetensi yang mumpuni dalam akademik maupun non akademik.

Berdasarkan dari data guru dan karyawan yang diambil dari dokumen MA NU Raden Umar Said Colo dawe Kudus berjumlah 24 tenaga profesional. Terdiri dari 1 kepala madrasah, 19 guru, 2 TU, 1 BK, dan 1 karyawan lebih rinci dinyatakan sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah Bapak M. Zaenul Anwar S.Pd.I, MM.
- b. Wakil kepala bidang berjumlah 3 orang yaitu fathul muarief S.Pd.I sebagai Wa.Ka kurikulum, KH. Salman sebagai Wa.Ka Humas dan Agama Noor arifin, S.Pd.I sebagai Wa.Ka Kepeserta didikan.

---

<sup>2</sup>Data diperoleh dari dokumentasi MA NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus, pada tanggal 11 november 2019

- c. Guru mata pelajaran berjumlah 19 orang yaitu Anita Novianti S.Pd sebagai pengampu mapel, KH. Abdul Haris, S.Pd.I sebagai pengampu mapel, KH. Hasyim sebagai pengampu mapel, Munadi, S.Pd.I sebagai pengampu mapel, Rohmah Dwi Harumi, S.Pd sebagai pengampu mapel, Zulia Rahmawati, S.Pd sebagai pengampu mapel, Hana Lismawati, S.P.d sebagai pengampu mapel, Rika Febriani Yudhitiara, S.Pd sebagai pengampu mapel, Muhammad Fathoni, S.Pd sebagai pengampu mapel, H. Listiyono M.Pd.I sebagai pengampu mapel, H. Zainal Arifin S.Ag, S.Pd sebagai pengampu mapel, Hikmawati Inaya, S.Pd sebagai pengampu mapel, Argo Wahyu Hartanto, S.Pd, S.Pd sebagai pengampu mapel, Yasid Yuliawan, S.Pd.I sebagai pengampu mapel, Jamalaton Savitri, S.Pd sebagai pengampu mapel, Dian Susanto, S.Pd.I sebagai pengampu mapel.
- d. Staf tata usaha berjumlah 2 orang yaitu Anif Sulfia Listiyani, S.Pd, Angga Riyanto S. Pd.
- e. Guru bimbingan konseling berjumlah 1 orang yaitu Ali Shodikin
- f. Karyawan madrasah berjumlah 1 orang yaitu Tri Ikhwan Khasan<sup>3</sup>

#### 4. Sarana dan prasarana

Saranadanprasarana yang dimiliki MA NU Raden Umar Said Colo dawé Kudus juga menjadi tolak ukur keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang dimiliki akan semakin mempermudah peserta didik dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh

---

<sup>3</sup>Data diperoleh dari dokumentasi MA NU Raden Umar Said Colo Dawé Kudus, pada tanggal 11 november 2019

pendidikan akan memberikan hasil yang lebih maksimal.

MA NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus memiliki sarana dan prasarana yang dirasa cukup memadai dalam memfasilitasi peserta didik sebagai penunjang proses pembelajaran, sarana dan prasarana tersebut antara lain memiliki 6 ruang kelas, 1 perpustakaan, 1 lab. komputer, 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 1 mushola, 1 ruang UKS, 5 lokal kamar mandi / WC, 1 ruang gudang, 2 Ruang sirkulasi, 1 kantor OSIS, 1 kantor pramuka, dan 1 kantin / koperasi yang keseluruhan sarana dan prasarana tersebut dalam keadaan baik serta siap digunakan dalam proses belajar mengajar.

#### **5. Jadwal ekstrakurikuler MA NU Raden Umar Said**

Ekstrakurikuler merupakan sarana pendukung bagi para siswa dalam untuk mengasah kembali potensinya di bidang lain selain akademik. Diharapkan dengan ekstrakurikuler ini dapat mewartahi minat siswa dalam mengasah kembali potensinya di bidang lain selain akademik yang sesuai dengan apa yang mereka sukai.

Ada beberapa ekstrakurikuler yang diadakan oleh MA NU Raden Umar Said guna mewartahi potensi non akademik peserta didik meliputi Ekstrakurikuler komputer diadakan bergilir setiap hari Sabtu, Selasa, Kamis, dan Jumat yang dilaksanakan bergantian setiap kelas setelah pulang sekolah maupun dihari libur sekolah, ekstrakurikuler pencak silat yang diadakan pada hari senin sepulang sekolah, ekstrakurikuler rebana yang diadakan setiap hari kamis sepulang sekolah, ekstrakurikuler pramuka yang diadakan setiap hari rabu sepulang sekolah, serta ada pula ekstrakurikuler batik tulis yang dilaksanakan setiap hari selasa sepulang sekolah.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Data diperoleh dari dokumentasi MA NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus, pada tanggal 11 november 2019

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Pendidikan Vokasi di MA NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus**

Pendidikan Vokasi merupakan pendidikan yang dapat menggabungkan dua fungsi pendidikan yaitu fungsi pendidikan dan pelatihan. Pendidikan vokasi berfungsi untuk mengasah kemampuan seseorang secara maksimal, dengan mengacu pada beberapa pendapat dan dasar pendidikan yang mencukupi, serta pada waktu yang bersamaan mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja sesuai syarat yang disetujui. Salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan vokasi yaitu MA NU Raden Umar Said, sekolah ini merupakan sekolah swasta tingkat atas dibawah naungan LP Ma'arif NU Kudus. Pembelajaran pendidikan agama Islam di MA NU Raden Umar Said ini sama dengan sekolah-sekolah yang lain, akan tetapi yang membedakan sekolah ini dengan sekolah-sekolah yang lain yaitu adanya penambahan muatan keterampilan dalam bentuk pendidikan vokasi, yang mana peserta didiknya selain dibekali bidang akademik juga dibekali dengan keterampilan sesuai dengan potensi yang mereka miliki.

penyelenggaraan pendidikan vokasi di MA NU Raden Umar Said merupakan wujud dari Visi dan Misi Madrasah tersebut salah satunya yaitu untuk menumbuhkembangkan minat, potensi dan skillsiswa melalui cara yang agamis, saling percaya satu sama lain, empati terhadap sesama, dan menghargai kepada diri sendiri melalui penyelenggaraan pembinaan dan pengembangan diri dengan beberapa pelatihan keterampilan. Seperti yang diungkapkan oleh M. Zaenul Anwar, selaku kepala MA NU Raden Umar Said, beliau mengatakan bahwa diterapkannya pendidikan vokasi di MA NU Raden Umar Said merupakan bagian dari visi misi Madrasah untuk mengembangkan potensi peserta didiknya dengan keterampilan yang sesuai dengan apa yang mereka inginkan yang nantinya akan menjadi bekal mereka ketika sudah lulus dari madrasah tersebut dan

penerapannya tidak mempengaruhi penanaman nilai – nilai keagamaan yang mereka pelajari dalam kehidupan mereka sehari-hari.<sup>5</sup>

Sejalan dengan pendapat Kepala Madrasah dapat kita ketahui dengan adanya penerapan program vokasi sebagai strategi yang dilakukan oleh Madrasah untuk memberikan bekal kepada peserta didiknya beberapa keterampilan tertentu yang bisa mereka gunakan nantinya ketika sudah lulus dari Madrasah tersebut, baik dalam kehidupan mereka sehari – hari ataupun dalam dunia kerja serta tetap memegang teguh nilai – nilai keagamaan yang mereka pelajari di Madrasah tersebut, diterapkannya pendidikan vokasi di Madrasah tersebut menjadi keunikan tersendiri yang membedakan dengan Madrasah – Madrasah yang lain, pada umumnya Madrasah Aliyah lebih menitik beratkan kemampuan peserta didik pada bidang akademik akan tetapi MA NU Raden Umar Said mencoba memadukan antara akademik dan keterampilan sehingga peserta didik tidak hanya mumpuni dalam hal akademik akan tetapi juga memiliki keterampilan lain selain akademik.

Dapat diketahui bahwa MA NU Raden Umar Said ini mewadahi potensi yang dimiliki oleh peserta didik dengan menerapkan beberapa program pendidikan vokasi yang akan menunjang keterampilan peserta didik, adapun program pendidikan vokasi yang menunjang keterampilan peserta didik adalah dengan adanya program keterampilan komputer, membuat, serta kewirausahaan. Beberapa program yang tersedia ini diterapkan dengan dua model yaitu intrakulikuler dan ekstrakulikuler, seperti program keterampilan kewirausahaan termasuk dalam program yang bersifat intrakulikuler karena masuk dalam kurikulum Madrasah yang berada dalam mata pelajaran Prakarya yang mana semua peserta didik wajib mengikutinya, sedangkan

---

<sup>5</sup>Bapak M. Zaenul Anwar, wawancara oleh penulis, di kantor 10 November 2019, wawancara I, transkrip.

program keterampilan komputer dan membuat termasuk dalam program yang bersifat ekstrakurikuler yang membedakan antar keduanya adalah untuk program keterampilan komputer juga termasuk yang wajib semua peserta didik mengikuti walaupun bersifat ekstrakurikuler, sedangkan program keterampilan membuat tidak diwajibkan bagi semua peserta didik mengikuti atau dalam hal ini peserta didik boleh memilih untuk mengikutinya atau tidak mengikutinya sehingga program ini bersifat opsional (pilihan) bagi peserta didik.

## **2. Respon Peserta Didik Terhadap Penerapan Pendidikan Vokasi Di MA NU Raden Umar Said**

Penerapan program ini juga memunculkan berbagai tanggapan serta pendapat dari beberapa peserta didik MA NU Raden Umar Said tentang penerapan pendidikan vokasi di madrasah tersebut. Peserta didik yang mengikuti program keterampilan membuat berpendapat bahwadengan diterapkannya pendidikan vokasi program keterampilan membuat di madrasah tersebut merupakan hal yang sangat menarik, ia dapat menuangkan hobinya menggambar dengan membuat karya yang memiliki nilai seni dan budaya yang tinggi seperti membuat, karena dengan membuat ia bisa melatih kesabaran dan juga menghargai karya seni yang sudah dibuat sekaligus dia juga dapat mengaplikasikan teori yang ia dapat dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak tentang kesabaran dalam dia membuat.<sup>6</sup>

Peserta didik yang mengikuti program keterampilan komputer berpendapat bahwa dengan adanya pendidikan vokasi program keterampilan komputer ia dapat mengembangkan keterampilannya dalam hal teknologi dan informasi khususnya komputer, dia berpendapat bahwa walaupun tempat mereka

---

<sup>6</sup>Aisah Noviasari, wawancara oleh penulis, di kelas 10 November 2019,wawancara I, transkrip.

bersekolah jauh dari perkotaan akan tetapi dia juga tidak mau ketinggalan dalam hal perkembangan teknologi khususnya komputer, dengan adanya keterampilan komputer tersebut sedikit banyak bisa menunjang dirinya dalam mengikuti proses belajar mengajar di Madrasah, dia bisa menggunakan kemajuan teknologi tersebut untuk melakukan inovasi dalam bidang akademik keseharian terutama dalam pembelajaran PAI yang biasanya masih menggunakan metode konvensional sehingga pembelajaran PAI tersebut menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.<sup>7</sup>

Peserta didik yang lebih tertarik pada program Kewirausahaan berpendapat bahwadengan adanya pendidikan vokasi di Madrasahkhususnya dengan program kewirausahaannya dia bisa melatih dirinya untuk bisa mandiri dalam bidang ekonomi, dengan adanya program keterampilan ini ia bisa mengetahui bagaimana cara menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai jual serta cara pengelolaannya, dengan adanya program ini juga dia bisa mempraktekkan teori yang ia dapat di Madrasah tentang jual beli yang baik pada seperti yang dipelajari dari mata pelajaran Fiqih sehingga nanti ketika dia sudah lulus dari Madrasah tersebut dia bisa memulai sebuah bisnisnya sendiri dan mengembangkannya di kemudian hari.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pendidikan vokasi dengan beberapa program keterampilan yang ada ini bisa diterima oleh Peserta Didik, selain itu Peserta Didik memiliki minat untuk mengikuti program pendidikan vokasi yang ada tersebut, sehingga kegiatan tersebut bisa berjalan dengan baik dan bisa mencapai tujuan dari program yang ada, serta SDM guru yang mumpuni

---

<sup>7</sup>Tyas Arviana, wawancara oleh penulis, di kelas, 12 November 2019, wawancara I, transkrip.

<sup>8</sup>Mustain, wawancara oleh penulis, di kelas 12 November 2019, wawancara I, transkrip.

dalam hal pelatihan pada tiap program tersebut juga menjadi tolak ukur keberhasilan dari diterapkannya pendidikan vokasi di Madrasah tersebut.

### 3. Implementasi pendidikan vokasi di MA NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus.

Dalam pembelajaran keterampilan vokasi, peserta didik diajarkan untuk dapat menanggapi pikiran orang lain secara terbuka, memanfaatkan perbedaan sosial budaya untuk mengembangkan ide-ide *inovatif* dan meningkatkan kualitas pekerjaan. Peserta didik juga diarahkan untuk produktif dan akuntabel yakni terampil mengelola usaha, memenuhi tujuan, menghadapi hambatan, menghadapi tekanan, dan bersaing. Kemudian menentukan prioritas, merencanakan, mengelola pekerjaan untuk meraih target yang diharapkan, juga menghasilkan produk yang bermutu.<sup>9</sup>

Tujuan dari pelaksanaan pendidikan vokasi ini merupakan upaya untuk memberikan bekal keterampilan pada peserta didik dalam menunjang kehidupannya. Hal ini merupakan strategi untuk menumbuhkan potensi yang peserta didik miliki serta mengembangkannya sesuai dengan program dari pendidikan vokasi yang ada di madrasah ini, karena selain mengasah diri dengan kemampuan akademik di madrasah mereka juga mengembangkan atau membentuk potensi keterampilan yang mereka miliki dengan adanya pendidikan vokasi ini.

Adapun pelaksanaan pendidikan vokasi di MA NU Raden Umar Said dilaksanakan dalam bentuk penyelenggaraan beberapa program keterampilan vokasional meliputi:

---

<sup>9</sup>Suprihatiningsih, Implementasi Kurikulum Pendidikan Keterampilan Vokasi di Madrasah Aliyah, *indo-islamika* 5, No. 2, (2015), 198

**a. Pelaksanaan pendidikan vokasi program keterampilan kewirausahaan**

Program kewirausahaan ini bersifat intrakulikuler yang termasuk dalam kurikulum di Madrasah pada mata pelajaran prakarya sehingga semua peserta didik wajib mengikuti, hal ini menjadikan semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengasah keterampilan individual pada bidang kewirausahaan dan mengembangkannya ketika mereka lulus dari Madrasah nanti, hal ini juga didukung dengan lingkungan sekitar Madrasah yang merupakan kawasan wisata dan makam Sunan Muria sehingga dapat menunjang adanya penerapan pendidikan vokasi program kewirausahaan di Madrasah.

M. Zaenul Anwar selaku Kepala Madrasah menyebutkan bahwa tujuan dari pendidikan vokasi program keterampilan kewirausahaan ini diharapkan peserta didik dapat menerima teori – teori yang disampaikan, tidak hanya itu peserta didik juga bisa mempraktekkannya secara langsung dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka sehari – hari, serta bisa menjadi bekal ketika lulus, tentunya tidak meninggalkan nilai – nilai keagamaan yang mereka pelajari di Madrasah justru mereka bisa mengkolaborasi antar keduanya sehingga peserta didik dapat aktif dan inovatif dalam mengembangkan potensi mereka dalam bidang kewirausahaan.

Dengan adanya pendidikan vokasi ini dapat memudahkan peserta didik untuk menerapkan teori yang diperoleh di Madrasah dalam kehidupan mereka sehari – hari ataupun dalam dunia kerja apabila mereka nantinya tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Seperti ketika mereka menerima teori tentang bagaimana membuat suatu karya yang memiliki nilai jual mereka

berinovasi membuat suatu karya yang terbaik menurut mereka, *outputnya* mereka dibantu dengan madrasah bisa berkolaborasi dengan pihak luar untuk memasarkan produk yang mereka buat.<sup>10</sup>

Hikmawati Inaya selaku guru pengampu sementara dari mata pelajaran Prakaryamengatakan bahwa tujuan dari pelaksanaan pendidikan vokasi program keterampilan kewirausahaan disini diharapkan peserta didik mampu memiliki jiwa yang kreatif dan inovatif sehingga mereka akan bisa menjadi pribadi yang mandiri dan siap bersaing dalam kehidupan sehari-hariterutama bagi peserta didik yang memutuskan untuk menyudahi studinya ditingkat SMA/MA, walaupun mereka lulusan Madrasah setidaknya mereka memiliki kemampuan yang setara dengan peserta didik yang memang belajar di Sekolah yang diharapkan lulusannya berorientasi pada dunia kerja seperti di SMK maupun MAK, beliau juga berharap dengan adanya pendidikan vokasi program keterampilan kewirausahaan ini para peserta didik mampu menciptakan lapangan pekerjaan tersendiri.<sup>11</sup>

#### **b. Pelaksanaan pendidikan vokasi program keterampilan komputer**

Pelaksanaan pendidikan vokasi program keterampilan komputer di madrasah ini dilaksanakan dalam bentuk ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara bergiliran setiap kelas setelah mereka pulang sekolah, walaupun dilaksanakan dalam bentuk ekstrakurikuler akan tetapi program keterampilan ini diwajibkan bagi seluruh peserta didik untuk mengikutinya, sama halnya dengan

---

<sup>10</sup>Bapak M. Zaenul Anwar, wawancara oleh penulis, di kantor 10 November 2019, wawancara I, transkrip.

<sup>11</sup>Ibu Hikmawati Inaya, wawancara oleh penulis, di kantor 26 November 2018, wawancara I, transkrip.

kewirausahaan peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki terkhusus dalam bidang teknologi dan informasi seperti komputer, sehingga mereka juga mampu mengikuti perkembangan era globalisasi saat ini yang semakin lama semakin berkembang dalam hal teknologi.

Nur Rita Hidayah selaku guru pengampu keterampilan komputer mengatakan bahwa potensi yang dimiliki oleh peserta didik sangat variatif ada yang memang sejak awal mereka memiliki keterampilan dasar komputer ada juga yang memang sejak awal belum memiliki keterampilan dasar sama sekali, sehingga beliau harus memiliki cara tersendiri dalam memberikan pendidikan kepada para peserta didik tersebut, karena dengan latar belakang peserta didik yang demikian model pendidikannya tidak bisa dilakukan dengan sama rata.<sup>12</sup>

Dalam pembelajarannya beliau menggabungkan antara teori dan praktek sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami teori yang disampaikan oleh beliau dengan mereka mempraktekkannya secara langsung, dengan diadakannya program keterampilan komputer ini juga menunjang peserta didik dalam kegiatan akademik kesehariannya, seperti contoh dalam mereka menerima pembelajaran PAI yang biasanya masih memakai metode yang konvensional dengan adanya keterampilan komputer ini mereka bisa mengkolaborasikan antara keduanya seperti dengan menggunakan Powerpoint belajar melalui video dan lain sebagainya, sehingga proses belajar mengajar bisa menjadi lebih menarik dan lebih menyenangkan dan hasilnya peserta didik lebih memahami apa yang

---

<sup>12</sup>Ibu Nur Rita Hidayah, wawancara oleh penulis, di kantor 26 November 2018, wawancara I, transkrip.

disampaikan oleh pendidik dibandingkan dengan menggunakan metode yang biasa.

**c. Pelaksanaan pendidikan vokasi program keterampilan membuatik.**

Pelaksanaan pendidikan vokasi program keterampilan membuatik ini juga dilaksanakan dalam bentuk ekstrakurikuler dilaksanakan setiap hari Selasa sepulang sekolah, akan tetapi berbeda dengan keterampilan komputer yang diwajibkan bagi semua peserta didik untuk mengikutinya, sedangkan program keterampilan membuatik ini merupakan program yang bersifat pilihan (opsional) yang berarti peserta didik bisa memilih untuk mengikutinya atau tidak sesuai dengan minat mereka masing – masing, oleh karena itu mereka yang mengikuti sejak awal sudah memiliki keinginan yang sangat kuat dan tujuan tersendiri ketika memilih keterampilan tersebut.

Hikmawati Inaya selaku pengampu program keterampilan membuatik ini mengatakan bahwa dalam mereka menerima teori yang beliau sampaikan tidak selalu mereka memahaminya, karena beliau mengamati bahwa daya tangkap peserta didik berbeda – beda setiap individu sehingga tingkat pemahaman mereka pun berbeda, apalagi dalam membuatik dibutuhkan kesabaran, kerjasama tim dan ketelitian yang ekstra hal ini sesuai dengan teori yang mereka dapatkan pada mata pelajaran aqidah akhlak tentang kesabaran dan kerja sama, teori menjadi penting karena membuatik bukan pekerjaan satu atau dua orang membuatik adalah kerjasama tim sehingga setiap peserta didik memiliki bagian masing masing dalam prosesnya, setiap bagian tersebut ada peserta didik yang ahli dalam bagiannya tersendiri seperti contoh ada beberapa peserta didik yang mahir dalam membuat desain lukisan, ada juga peserta didik yang mahir

dalam membuat pola, dan ada juga peserta didik yang mahir dalam mewarnai pola, maka dari itu perlu adanya kerjasama yang baik antar mereka agar menjadi sebuah karya seni batik khas milik mereka sendiri walaupun memang ada beberapa peserta didik yang sudah lama mengikuti pelatihan tersebut yang mampu menyelesaikan semua hal itu seorang diri.<sup>13</sup>

Dengan diterapkannya pendidikan vokasi program keterampilan membatik di Madrasah ini beliau mengharapkan peserta didik bisa mandiri dan mengembangkan keterampilan yang mereka miliki sebagai bekal mereka ketika sudah lulus dari Madrasah nanti, apalagi batik merupakan warisan budaya nasional yang perlu dilestarikan karena sudah jarang generasi muda yang mau mengembangkannya, sehingga beliau berharap peserta didik ini nantinya akan meneruskan budaya warisan leluhur tersebut.

#### **4. Dampak Pendidikan Vokasi di MA NU Raden Umar Said**

Menurut kepala madrasah Bapak M. Zaenul Anwar adanya pendidikan vokasi di MA NU Raden Umar Said memiliki dampak yang signifikan bagi madrasah baik dampak yang negatif maupun positif, adapun dampak positifnya adalah madrasah mendapat dukungan dari pihak yayasan dalam mengelola maupun menyelenggarakan program keterampilan vokasional dukungan tersebut berupa kebebasan yang diberikan kepada kepala madrasah dalam melaksanakan beberapa program yang sudah direncanakan sebelumnya, selain itu dengan adanya pendidikan vokasi di madrasah peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam mempelajari

---

<sup>13</sup>Ibu Hikmawati Inaya, wawancara oleh penulis, di sanggar 26 November 2018, wawancara I, transkrip.

sesuatu hal yang baru terlebih mereka bisa mamilih keterampilan mana yang ingin mereka ikuti sesuai dengan potensi diri mereka masing-masing.

Selain dampak yang positif diterapkannya pendidikan vokasi ini juga memiliki dampak yang negatif, yaitu madrasah mengetahui tentang segala kekurangan yang mereka miliki diantaranya adalah belum tercukupinya tenaga pendidik yang mumpuni dalam keahlian tertentu sesuai dengan program keterampilan yang diselenggarakan madrasah, selain itu sarana dan pra sarana yang sudah ada kurang memadai dalam pelaksanaan pendidikan vokasi di madrasah sehingga madrasah menjalin kerjasama dengan pihak luar yang memang memiliki sarana dan pra sarana yang memadai, serta faktor terpenting lainnya yang belum terpenuhi adalah legalitas program pendidikan vokasi berupa sertifikat keahlian yang tidak dimiliki madrasah sehingga dapat digunakan di dunia kerja.<sup>14</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Implementasi pendidikan vokasi di MA NU Raden Umar said Colo Dawe Kudus**

Dalam proses penelitian terkait implementasi pendidikan vokasi di MA NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus peneliti mendapati ada faktor yang mendukung juga ada yang menghambat terlaksananya implementasi pendidikan vokasi tersebut. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Pendidikan Vokasi di MA NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudusantara lain:

---

<sup>14</sup>Bapak M. Zaenul Anwar, wawancara oleh penulis, di kantor10 November 2019, wawancara I, transkrip.

### a. Faktor Pendukung

#### 1) Adanya dukungan dari pihak yayasan kepada kepala sekolah dalam terlaksananya pendidikan vokasi di madrasah tersebut.

Kerjasamanya berupa kebebasan dalam mengelola dan menerapkan program yang sudah direncanakan agar terlaksana program pendidikan vokasi di madrasah yang bertujuan untuk membentuk potensi non akademik peserta didik khususnya pada bidang *hard skill* dan *soft skill*, yang mana hal ini tentunya didukung oleh kepercayaan dari pihak yayasan dalam melaksanakan dan mengelola pendidikan vokasi yang diberikan kepada kepala MA Raden Umar Said agar bisa menjalankan visi misi tersebut, dengan dibantu oleh para guru serta dukungan dari pihak luar yang memiliki kemampuan mumpuni untuk melaksanakan program tersebut, sehingga semuanya saling berinteraksi dan bekerjasama dalam menjalankan batas-batas kewenangan serta tanggung jawab masing-masing.<sup>15</sup>

#### 2) Adanya motivasi peserta didik

Keinginan serta motivasi peserta didik dalam menentukan program keterampilan apa yang mereka ingin pelajari membuat minat dan motivasi peserta didik pada saat pelaksanaan pendidikan vokasi tersebut bertambah. Sehingga peserta didik semakin bersemangat ketika proses pelatihan berlangsung.<sup>16</sup>

#### 3) Adanya dukungan dari pihak luar

Adanya dukungan dari pihak luar juga merupakan salah satu faktor yang mendukung diterapkannya pendidikan vokasi di Madrasah tersebut, dikarenakan

---

<sup>15</sup>Bapak M. Zaenul Anwar, wawancara oleh penulis, di kantor 10 November 2019, wawancara I, transkrip.

<sup>16</sup>Aisah Noviasari, wawancara oleh penulis, di kelas 10 November 2019, wawancara I, transkrip.

memang dalam hal pendidikan vokasi terkhusus pada keterampilan tertentu madrasah belum memiliki program dan kompetensi keahlian yang mumpuni sehingga pihak luar bertindak sebagai penyedia program yang bekerjasama dengan madrasah untuk melaksanakan pelatihan keterampilan tertentu.<sup>17</sup>

#### 4) **Lingkungan yang mendukung**

Lingkungan yang mendukung dalam penerapan pendidikan vokasi ini sangat diperlukan, sehingga dapat membantu tercapainya tujuan dari pendidikan vokasi ini. Karena letak sekolah yang ada di desa Colo Dawe Kudus ini merupakan tujuan destinasi wisata dan ziarah makam Sunan Muria menjadi keuntungan sendiri diterapkannya pendidikan vokasi di Madrasah tersebut.<sup>18</sup>

### b. **Faktor Penghambat**

#### 1) **Guru / pendidik yang belum memiliki keahlian bidang vokasi.**

Salah satu faktor yang menjadi penghambat terlaksananya pendidikan vokasi di madrasah adalah ketersediaan guru atau tenaga pendidik yang memiliki keahlian dalam bidang vokasi tertentu, karena memang berbeda dengan SMK / MAK yang merekrut guru atau tenaga pendidik yang sudah memiliki keahlian tertentu sesuai dengan bidang vokasi di sekolahnya, madrasah harus bekerjasama dengan pihak luar baik secara individu maupun instansi dalam memberikan program maupun tenaga pendidik yang sesuai dengan program keterampilan yang dipilih oleh

---

<sup>17</sup>Bapak M. Zaenul Anwar, wawancara oleh penulis, di kantor 10 November 2019, wawancara I, transkrip.

<sup>18</sup>Bapak M. Zaenul Anwar, wawancara oleh penulis, di kantor 10 November 2019, wawancara I, transkrip.

madrasah sehingga hasilnya bisa menjadi lebih maksimal.<sup>19</sup>

2) **Sarana prasarana**

Sarana prasarana yang ada memang sudah tersedia namun demikian belum mampu mencukupi kebutuhan guna menunjang terlaksananya pendidikan vokasi di madrasah tersebut sehingga masih perlu penambahan atau perbaikan pada sarana dan pra sarana yang sudah ada.<sup>20</sup>

3) **Terkendala waktu**

Salah satu yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan pendidikan vokasi di madrasah tersebut adalah waktu yang kurang bisa mencukupi pelatihan tersebut, terutama dalam pelatihan yang bersifat ekstrakurikuler yang dilaksanakan setelah peserta didik pulang sekolah dan waktu libur sehingga terkadang peserta didik muncul rasa malas karena sudah terlalu capek dengan kegiatan akademik di pagi harinya.<sup>21</sup>

4) **Legalitas program keterampilan**

Untuk bisa digunakan dalam dunia kerja maka keterampilan yang dimiliki perlu mendapat pengesahan / sertifikat dari lembaga yang memiliki kewenangan dengan hal tersebut, hal ini juga menjadi penghambat untuk pelaksanaan pendidikan vokasi di Madrasah tersebut, pasalnya ada beberapa keterampilan yang memang bekerjasama dengan lembaga yang sah dan bisa mengeluarkan sertifikat keahlian tersebut seperti BLK, akan tetapi program

---

<sup>19</sup>Bapak M. Zaenul Anwar, wawancara oleh penulis, di kantor 10 November 2019, wawancara I, transkrip.

<sup>20</sup>Ibu Nur Rita Hidayah, wawancara oleh penulis, di kantor 26 November 2018, wawancara I, transkrip.

<sup>21</sup>Ibu Hikmawati Inaya, wawancara oleh penulis, di sanggar 26 November 2018, wawancara I, transkrip.

keahlian lain yang tidak terintegrasi dengan lembaga tersebut hanya mendapatkan sertifikat keahlian lokal yang dikeluarkan oleh Madrasah, hal ini menjadi kendala karena sertifikat yang diberikan oleh Madrasah belum tentu diakui dalam dunia kerja walaupun pada dasarnya mereka memiliki kemampuan dalam keterampilan tersebut.<sup>22</sup>



---

<sup>22</sup>Bapak M. Zaenul Anwar, wawancara oleh penulis, di kantor 10 November 2019, wawancara I, transkrip.

## C. Pembahasan

### 1. Pembahasan tentang Implementasi Pendidikan Vokasi di MA NU Raden Umar Said

Sesuai dengan pengertian pendidikan vokasi menurut Pavlova yang berpendapat bahwa pendidikan vokasi merupakan pendidikan dengan tujuan utama mempersiapkan peserta didik untuk bisa bersaing dalam bekerja dengan menggunakan pendekatan pendidikan berbasis kompetensi. Pendidikan vokasi juga merupakan jenjang pendidikan yang selalu dinamis dalam melakukan perubahan kurikulum pendidikan sesuai dengan pertumbuhan pasar kerja dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mengacu pada teoritersebut maka dalam penerapannya MA NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus mengadakan pendidikan vokasi dalam beberapa program keterampilan, adapun pelaksanaan pendidikan vokasi di MA NU Raden Umar Said meliputi :

#### a. Pelaksanaan pendidikan vokasi program keterampilan kewirausahaan.

Program kewirausahaan ini sudah sesuai diterapkan di MA NU Raden Umar Said karena selain program ini bersifat intrakurikuler yang termasuk dalam kurikulum di Madrasah pada mata pelajaran prakarya juga sesuai dengan misi yang diharapkan madrasah yaitu untuk menumbuhkembangkan minat, potensi dan skillsiswa melalui cara yang agamis, saling percaya satu sama lain, empati terhadap sesama, dan menghargai kepada diri sendiri melalui penyelenggaraan pembinaan dan pengembangan diri dengan beberapa pelatihan keterampilan.

Dengan diadakannya program keterampilan ini diharapkan dapat menjadikan semua yang mengikuti program ini memiliki kesempatan yang sama untuk mengasah keterampilan individual pada bidang kewirausahaan dan mengembangkannya ketika mereka lulus dari Madrasah nanti, didukung

pula dengan lingkungan sekitar Madrasah yang merupakan kawasan wisata dan makam Sunan Muria sehingga dapat menunjang adanya penerapan pendidikan vokasi program kewirausahaan di Madrasah.

**b. Pelaksanaan pendidikan vokasi program keterampilan komputer.**

Pelaksanaan pendidikan vokasi program keterampilan komputer di madrasah ini juga sudah sesuai diterapkan di madrasah ini dan sejalan dengan misi madrasah yaitu mengkolaborasikan antara ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga tercipta lingkungan madrasah yang islami dan berkembang. dikarenakan semakin pesatnya perkembangan teknologi di era globalisasi ini mengharuskan madrasah bisa mengikuti perkembangan teknologi tersebut sehingga dapat menunjang terlaksananya pembelajaran yang efektif dan inovatif, walaupun dilaksanakan dalam bentuk ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara bergiliran setelah mereka pulang sekolah, akan tetapi peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki terkhusus dalam bidang teknologi dan informasi seperti komputer, sehingga mereka juga mampu mengaplikasikannya dalam pembelajaran di sekolah maupun dalam kehidupan keseharian yang menuntut semua orang mengerti akan teknologi,

dengan diadakannya program keterampilan komputer ini juga menunjang peserta didik dalam kegiatan akademik kesehariannya, seperti contoh dalam mereka menerima pembelajaran PAI yang masih memakai metode yang konvensional dengan adanya keterampilan komputer ini mereka bisa mengkolaborasikan antara keduanya seperti dengan menggunakan Powerpoint belajar melalui video dan lain sebagainya, sehingga proses belajar mengajar

bisa menjadi lebih menarik dan lebih menyenangkan dan hasilnya peserta didik lebih memahami apa yang disampaikan oleh pendidik dibandingkan dengan menggunakan metode yang biasa.

Meskipun dalam prakteknya masih banyak terdapat kekurangan seperti guru pengampu dan terkhusus dalam hal sarana dan pra sarana seperti komputer, dan perangkat wifi yang kurang memadai dan tidak sebanding dengan siswa yang mengikuti program tersebut sehingga pelaksanaannya menjadi terkendala karena harus bergantian sehingga kurang efektif bagi peserta didik dalam memahami suatu program dengan waktu yang cukup singkat

**c. Pelaksanaan pendidikan vokasi program keterampilan membuat.**

Pelaksanaan pendidikan vokasi program keterampilan membuat ini juga sesuai dilaksanakan di madrasah karena sejalan dengan misi madrasah yaitu untuk menumbuhkembangkan minat, potensi dan skillsiswa melalui cara yang agamis, saling percaya satu sama lain, empati terhadap sesama, dan menghargai kepada diri sendiri melalui penyelenggaraan pembinaan dan pengembangan diri dengan beberapa pelatihan keterampilan, serta menjadi suatu program yang membedakan MA NU Raden Umar Said dengan madrasah yang lain keunikan ini sendiri yang menjadikan MA NU Raden Umar Said diminati dengan program keterampilan vokasionalnya, walaupun dilaksanakan dalam bentuk ekstrakurikuler program keterampilan membuat ini merupakan program yang bersifat pilihan (opsional) yang berarti peserta didik bisa memilih untuk mengikutinya atau tidak sesuai dengan minat mereka masing – masing, oleh karena itu mereka yang mengikuti sejak awal memiliki keinginan yang sangat kuat dan tujuan tersendiri ketika memilih keterampilan tersebut.

Dalam pelaksanaannya madrasah bekerjasama dengan pengrajin batik yang tergabung dalam sanggar batik manjing werni sekaligus guru pengampu madrasah bidang kesenian yang ada di sekitar madrasah, dikarenakan keterbatasan pendidik yang memiliki keahlian ini sehingga perlu adanya kolaborasi yang baik antara madrasah dan pihak lain yang bekerja sama dengan madrasah, dalam hal ini madrasah menjadi penyedia sarana dan pra sarana yang dibutuhkan dalam keterampilan membatik ini sedangkan pihak yang bekerjasama bertindak sebagai penyedia tempat serta sebagai pengampu dalam keterampilan membatik.

Dengan diterapkannya pendidikan vokasi program keterampilan membatik di Madrasah ini diharapkan peserta didik bisa mandiri dan mengembangkan keterampilan yang mereka miliki sebagai bekal mereka ketika sudah lulus dari Madrasah nanti, apalagi batik merupakan warisan budaya nasional yang perlu dilestarikan karena sudah jarang generasi muda yang mau mengembangkannya, sehingga diharapkan peserta didik ini nantinya akan meneruskan budaya warisan leluhur tersebut.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi pendidikan vokasi di MA NU Raden Umar Said ColoDawe Kudus**

Menurut H.A.R. Tilaar salah satu masalah dalam dunia pendidikan yaitu dalam hal kurikulum ia berpendapat bahwa kurikulum yang terpusat, penyelenggaraan sistem manajemen yang dikendalikan dari atas telah menghasilkan output pendidikan manusia robot<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Ismail, *Problematika Pendidikan Islam Di Era Globalisasi*, Al Astar Jurnal Ahwal Al Syahsiyah dan Tarbiyah STAI Mempawah 5, No. 1, (2017), 8

Mengacu pada teori tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan penerapan pendidikan vokasi di Madrasah tersebut tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat antara lain:

**a. Faktor pendukung**

Beberapa faktor pendukung diantaranya yaitu adanya kerjasama yang baik antara pihak dari yayasan, kepala madrasah, guru dan pihak luar yang memiliki keahlian yang saling bekerja sama dalam menerapkan pendidikan vokasi di madrasah. Kerjasamanya berupa peran yang baik yang ditunjukkan dari pihak yayasan, agar terlaksana program pendidikan vokasi di madrasah yang bertujuan untuk membentuk potensi non akademik peserta didik khususnya pada bidang *hard skill* dan *soft skill*, yang mana hal ini tentunya didukung oleh pihak yayasan yang diberikan kepada kepala MA Raden Umar Said agar bisa menjalankan visi misi tersebut dengan dibantu oleh para guru dan dukungan dari pihak luar yang memiliki kemampuan mumpuni untuk melaksanakan program tersebut, sehingga semuanya saling berinteraksi dan bekerjasama dalam menjalankan batas-batas kewenangan serta tanggung jawab masing-masing.

Selain itu didukung pula pendapat dari beberapa peserta didik ada yang memiliki minat atau kemauan dalam menentukan keterampilan mana yang sesuai dengan potensi yang mereka miliki, sehingga minat peserta didik dalam mengikuti program tersebut bertambah, selain minat dari peserta didik ada juga dukungan dari pihak luar yang memiliki keterampilan tertentu sesuai dengan program yang dilaksanakan madrasah, dikarenakan memang dalam hal pendidikan vokasi terkhusus pada keterampilan tertentu madrasah belum memiliki program dan kompetensi keahlian yang mumpuni sehingga pihak luar bertindak sebagai

penyedia program yang bekerjasama dengan madrasah untuk melaksanakan pelatihan keterampilan tertentu, dalam hal ini pihak madrasah bekerja sama dengan masyarakat sekitar yang mengembangkan kegiatan membatik dan menjalin kerja sama dengan sanggar batik yang ada sehingga siswa bisa mengikuti pelatihan tersebut diluar lingkungan sekolah. Serta letak lingkungan yang sangat strategis sehingga mendukung pengaplikasian pendidikan vokasi di madrasah, Karena letak madrasah yang ada di desa Colo Dawe Kudus ini merupakan tujuan destinasi wisata dan ziarah makam Sunan Muria menjadi keuntungan sendiri diterapkannya pendidikan vokasi di Madrasah tersebut karena outputnya nanti mereka bisa memasarkan karya ataupun keahlian mereka di lingkungan tersebut.

#### **b. Faktor penghambat**

Dalam prakteknya penerapan pendidikan vokasi di madrasah tidaklah selalu lancar seperti apa yang diharapkan, terkadang juga menemui hambatan yang sedikit menjadi batu sandungan diterapkannya pendidikan vokasi tersebut. Hambatan tersebut bisa datang dari terkendalanya waktu bagi peserta didik, guru / pendidik yang belum memiliki keahlian tentang program – program yang disediakan madrasah, sarana dan pra sarana yang kurang memadai maupun legalitas dari program keterampilan yang dilaksanakan oleh madrasah yang belum bisa mengeluarkan sertifikat keahlian tersendiri.

Kelemahan-kelemahan yang dimiliki madrasah dalam menerapkan pendidikan vokasi diantaranya yaitu kurangnya tenaga pendidik yang memiliki keahlian tertentu sesuai dengan program keterampilan yang dimiliki oleh madrasah sehingga mengharuskan madrasah bekerja sama dengan pihak luar yang memiliki keahlian tertentu baik secara

individu maupun instansi. Faktor selanjutnya yang juga menjadi penghambat adalah terbatasnya sarana prasarana yang kurang memadai walaupun sudah ada akan tetapi jumlahnya kurang bisa menampung dari jumlah peserta didik yang ada di madrasah tersebut, hal ini dikarenakan terbatasnya ruangan yang digunakan untuk melaksanakan program – program yang ada, seperti pada program vokasi komputer sarana dan prasarannya tidak sebanding dengan jumlah peserta didik yang ada karena hanya ada beberapa lokal komputer saja di laboratorium tersebut sehingga diantisipasi dengan cara bergilir antar satu kelas dengan kelas yang lainnya.

Selain komputer ada pula program keterampilan membatik yang belum memiliki ruangan khusus, untuk pelaksanaan kegiatannya walaupun semua peralatan yang ada adalah milik dari madrasah akan tetapi pelaksanaannya masih bergabung dengan sanggar seni batik yang dimiliki oleh salah seorang guru yang ada di madrasah tersebut sehingga kegiatan program vokasi membatik tersebut dilaksanakan diluar lingkungan madrasah.

Untuk mengatasi permasalahan yang ada, dari pihak madrasah mempersiapkan sarana dan prasarana yang memadai agar tujuan dari penerapan pendidikan vokasi di madrasah tersebut sesuai dengan yang diinginkan dan guru yang mengajar diharapkan dapat kreatif dan mampu melakukan inovasi dalam memberikan pelatihan, sehingga guru mampu untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, dan memancing keaktifan peserta didik. Dengan adanya metode yang kreatif dan inovatif diharapkan peserta didik dapat lebih bersemangat dalam proses pelatihan dan hasil akhirnya nanti diharapkan peserta didik dapat dengan mudah memahami dan mempraktekkan materi apa yang sudah mereka dapatkan dalam pelatihan tersebut.

Selain dari sarana dan pra sarana yang jumlahnya kurang mampu menampung jumlah peserta didik yang ada, masalah lain yang dihadapi oleh madrasah dalam menerapkan pendidikan vokasi ini yaitu terkendalanya waktu antara pembelajaran formal biasa dengan program khusus keterampilan ini seperti yang dikeluhkan oleh beberapa peserta didik sehingga, tidak sama dengan SMK maupun MAK yang mana pendidikan vokasi ini sudah masuk dalam kurikulum sekolah, di MA pendidikan vokasi yang ada merupakan program tambahan yang berada diluar kurikulum sekolah sehingga disiasati dengan menerapkannya di ekstrakurikuler, secara otomatis waktu pelaksanaannya pun berbeda dengan pembelajaran lain umumnya dilaksanakan sepulang sekolah atau diwaktu libur sekolah yang berdampak pada minat siswa menurun apabila bukan mereka sendiri yang memiliki niat untuk mengikuti pendidikan vokasi ini.

Faktor yang terakhir yang menjadi penghambat dilaksanakannya pendidikan vokasi di MA menurut adalah terkait dengan legalitas program keterampilan vokasi yang diadakan oleh madrasah, hal ini menjadi faktor penting dikarenakan tolak ukur kemampuan *life skill* yang dimiliki oleh individu adalah dari sertifikat yang dikeluarkan oleh instansi maupun sekolah yang memiliki kewenangan untuk memberikan sertifikat tersebut seperti BLK, SMK, maupun MAK, dalam hal ini MA tidak memiliki kewenangan untuk mengeluarkan sertifikat yang akan menjadi tolak ukur kemampuan peserta didik, yang sudah terlaksana adalah pihak madrasah mengeluarkan surat keterangan bahwa peserta didik tersebut telah mengikuti program keterampilan vokasi yang diadakan oleh madrasah, hal ini disiasati oleh pihak madrasah dengan membangun kerjasama dengan pihak luar yang memiliki kewenangan untuk

memberikan sertifikasi keahlian baik individu maupun perorangan sehingga nantinya keterampilan yang sudah peserta didik kuasai dapat diterima dan diakui dalam kehidupan nyata terkhusus dalam dunia kerja.

